

Berita Lingkungan Hidup

Gubernur Diminta Konsisten Menolak Tambang Emas

Manado, Kompas - Gubernur Sulawesi Utara SH Sarundajang diminta konsisten menolak eksplorasi tambang emas oleh PT Meares Sopotan Mining di Toka Tindung, Kecamatan Likupang, Kabupaten Minahasa Utara.

Sikap Gubernur yang maju-mundur atas kehadiran PT Meares Sopotan Mining (MSM) dan mengabaikan surat DPRD yang mendukung Pemprov Sulut menolak tambang bisa berdampak buruk pada lingkungan.

Hal itu dikemukakan anggota DPRD Sulut dari Fraksi PDI-P, James Sumendap dan Steven Kandouw, Senin (26/4) di Manado. Menurut mereka, PT MSM sejak awal tidak beritikad baik. Perusahaan itu dinilai tidak terbuka terkait amdal.

Pemprov Sulut pernah menolak PT MSM dengan alasan mengancam lingkungan (Kompas, 13 Februari 2007).

Namun, Senin, se usai pidato pertanggungjawaban lima tahun menjadi gubernur, Sarundajang kepada wartawan menyatakan setuju atas eksplorasi PT MSM, dengan alasan telah disetujui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral serta Kementerian Lingkungan Hidup.

Menurut Sarundajang, apabila pada tahap eksplorasi terdapat hal-hal merugikan masyarakat, pihaknya tak segan memberhentikan eksplorasi itu.

Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Sulut Boy Tamon menuturkan, amdal PT MSM ditandatangani Menteri Lingkungan Hidup pada 5 Oktober 2009.

Kasus hutan

Pemerintah bekerja sama dengan Tim Satuan Tugas Pemberantasan Mafia Hukum, Komisi Pemberantasan Korupsi, kepolisian, dan kejaksaan membuka kembali kasus kerusakan hutan. Dari 92 kasus yang maju ke pengadilan, sekitar 42 diputus bebas, sisanya divonis ringan.

Hal itu dinyatakan Menteri Lingkungan Hidup Gusti Muhammad Hatta se usai Rapat Koordinasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Regional Jawa, Senin di Yogyakarta.

Menurut Gusti, sejumlah perusahaan tambang yang mengantongi izin kontrak karya dari bupati tidak mematuhi ketentuan pengelolaan lingkungan terkait reklamasi. Beberapa perusahaan menanam pohon sesaat sebelum ada kunjungan menteri. Laju kerusakan lingkungan terbesar terjadi di pertambangan batu bara di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur. (ZAL/WKM)